

MEMAHAMI INDIVIDU DENGAN TEKNIK NON TES (Observasi dan Wawancara)

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Karangmalang - Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 58618 ext. 312

Agus Triyanto

Staf Pengajar



Rumah

Pagergunung II Sitimulyo Piyungan
Bantul Yogyakarta 55792

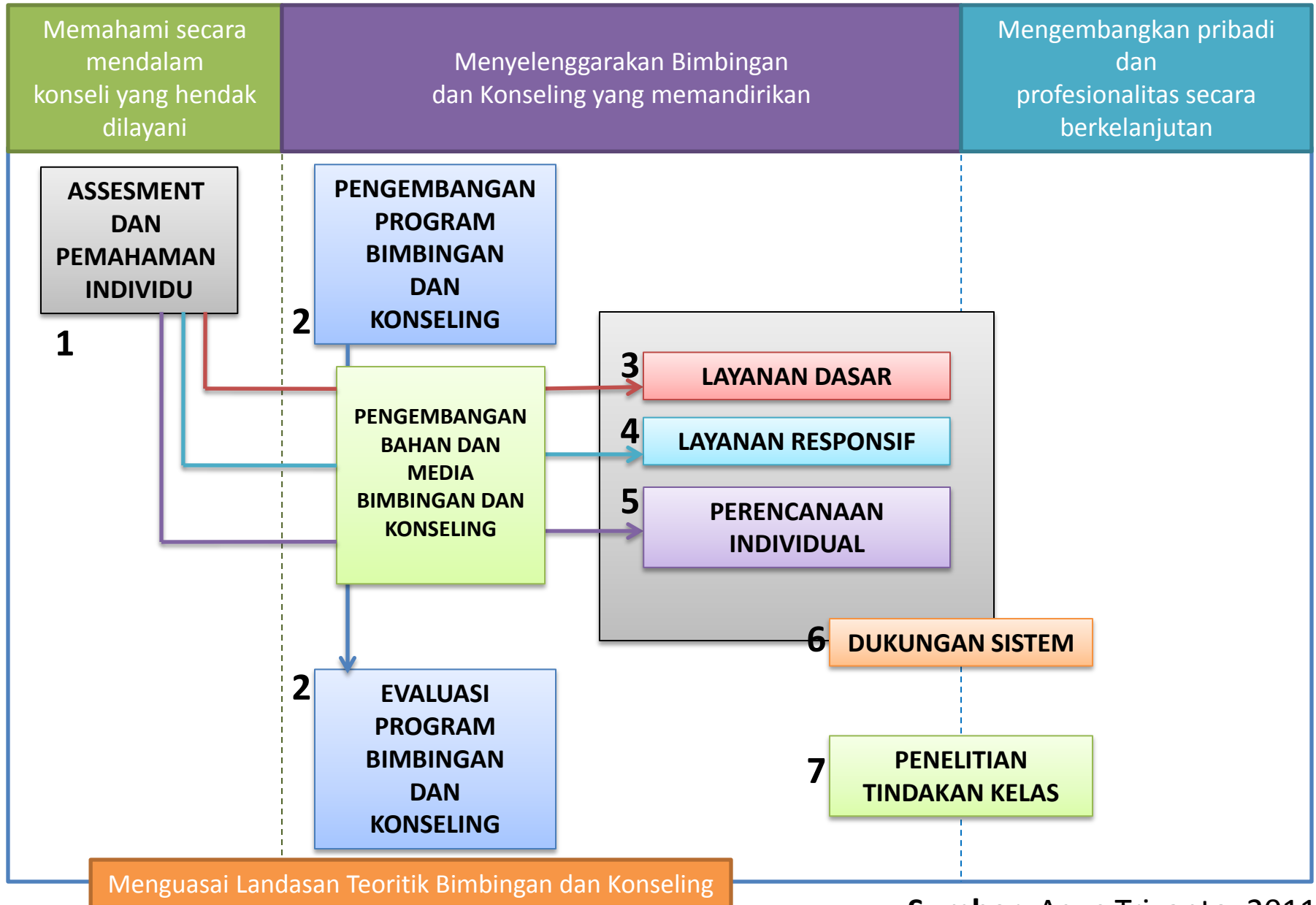
Telp. : 08122753307

E-mail : agustriyanto@uny.ac.id

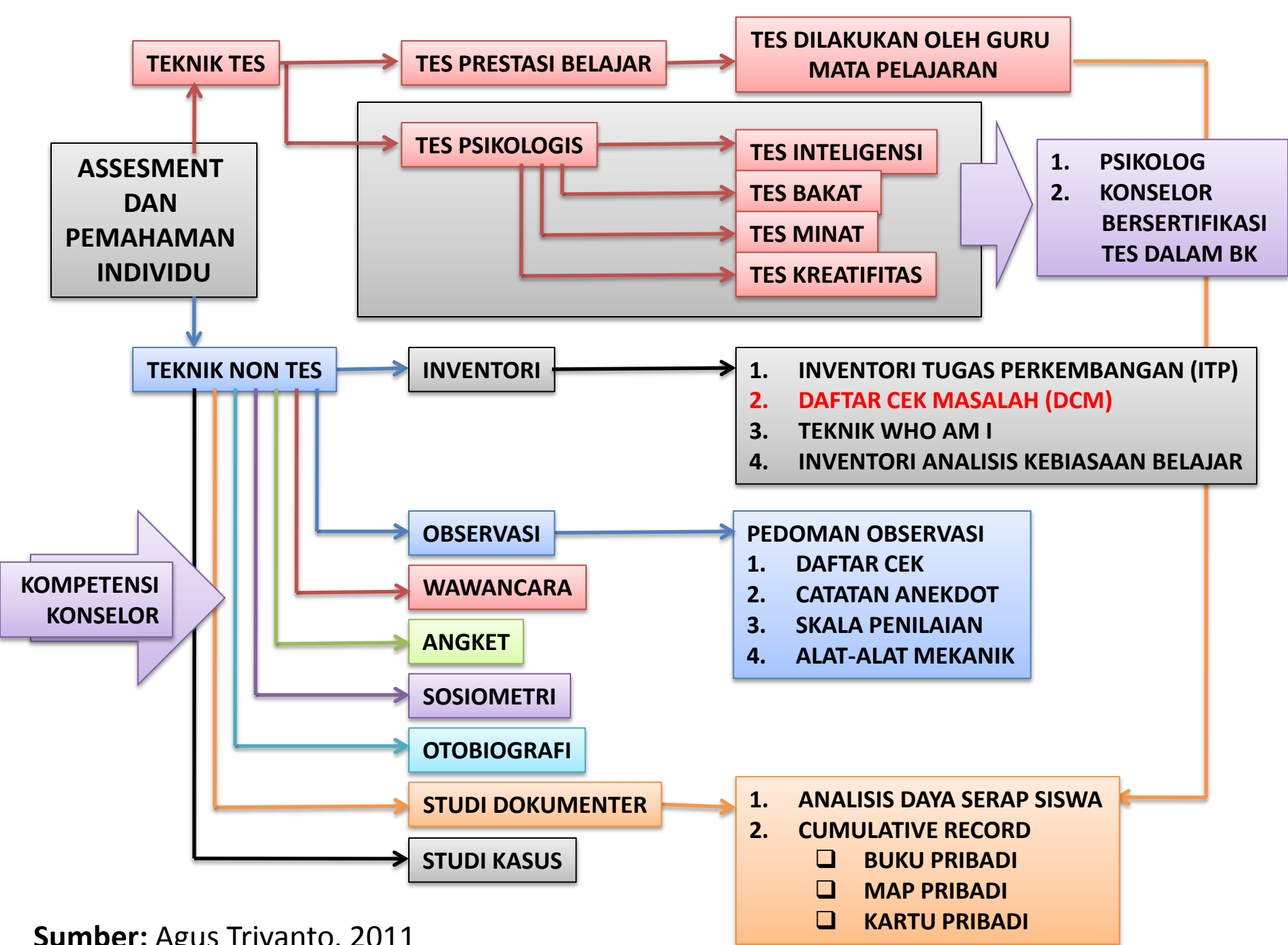
Website : www.uny.ac.id



PETA KOGNITIF PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF



Sumber: Agus Triyanto, 2011



Mengapa kita harus menggunakan data non tes padahal sudah ada alat tes?

Dengan alat tes kita hanya dapat membandingkan persamaan dan perbedaan, tetapi dengan alat non tes kita tidak dapat mengambil data tentang *in the light* (kehidupan batin= pikiran, emosi, minat) dan ciri-ciri yang nampak secara umum yaitu karakteristik dan kemampuan sosialnya

KEDUDUKAN PEMAHAMAN INDIVIDU DALAM KOMPONEN PROGRAM BK KOMPREHENSIF

2.1	<u>Pelayanan Dasar</u>			
2.1.1	<u>Bimbingan Kelas</u>			
2.1.2	<u>Pelayanan Orientasi</u>			
2.1.3	<u>Pelayanan Informasi</u>			
2.1.4	<u>Bimbingan Kelompok</u>			
2.1.5	<u>Pelayanan Pengumpulan Data</u>			
	2.1.5.1	<u>Teknik Tes</u>	2.1.5.2	<u>Teknik Non Tes</u>
	1	<u>Tes Inteligensi</u>	1	<u>Observasi</u>
	2	<u>Tes Bakat</u>	2	<u>Wawancara</u>
	3	<u>Tes Minat</u>	3	<u>Angket</u>
	4	<u>Tes Kreativitas</u>	4	<u>Sosiometri</u>
			5	<u>Otobiografi</u>
			6	<u>Inventori</u>
			7	<u>Catatan Kumulatif</u>
			8	<u>Studi Dokumentasi</u>
			9	<u>Studi Kasus</u>

2.2	Pelayanan Responsif	2.3	Pelayanan Perencanaan Individual
2.2.1	Konseling individual	2.3.1	Evaluasi Diri
2.2.2	Koseling kelompok	2.3.2	Penempatan dan Penyaluran
2.2.3	Referral		
2.2.4	Kolaborasi dengan GMJWK	2.4	Dukungan Sistem
2.2.5	Kolaborasi dengan OT	2.4.1	Pengembangan Profesi
2.2.6	Kolaborasi dengan PLS		<ul style="list-style-type: none"> o <i>In service-training</i>
2.2.7	Konsultasi		<ul style="list-style-type: none"> o Aktif dalam ABKIN
2.2.8	Bimbingan Teman Sebaya		<ul style="list-style-type: none"> o Seminar dan lokakarya
2.2.9	Konferensi Kasus		<ul style="list-style-type: none"> o Aktif dalam MGBK
2.2.10	Kunjungan Rumah		<ul style="list-style-type: none"> o Kelanjutan studi
		2.4.2	Pengembangan Program

PENGUMPULAN DATA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

NO	CARA MENGUMPULKAN DATA	INSTRUMEN	KUANTITATIF	KUALITATIF
1.	Orang lain melaporkan diri siswa	ALAT TES a. Bakat (umum+Khusus) b. Tes prestasi c. Tes minat d. Tes kepribadian (tak dipakai di sekolah)	Tes Tes Tes Tes	
2.	Diri siswa melaporkan dirinya sendiri	a. Observasi b. Catatan anekdot c. Skala penilaian d. Catatan kumulatif e. Data kuesioner f. Wawancara g. Studi kasus	Tes Tes	Non Tes Non Tes Non Tes Non Tes Non Tes Non Tes Non Tes
3.	Siswa saling melaporkan dirinya	a. Autobiografi b. sosiometri		

Pemilihan Testing	Pelaksanaan Testing
<i>Saturation Bombing</i>	Memberikan Semua Alat Tes
<i>Precision Bombing</i>	Memberikan Tes yang diperlukan siswa

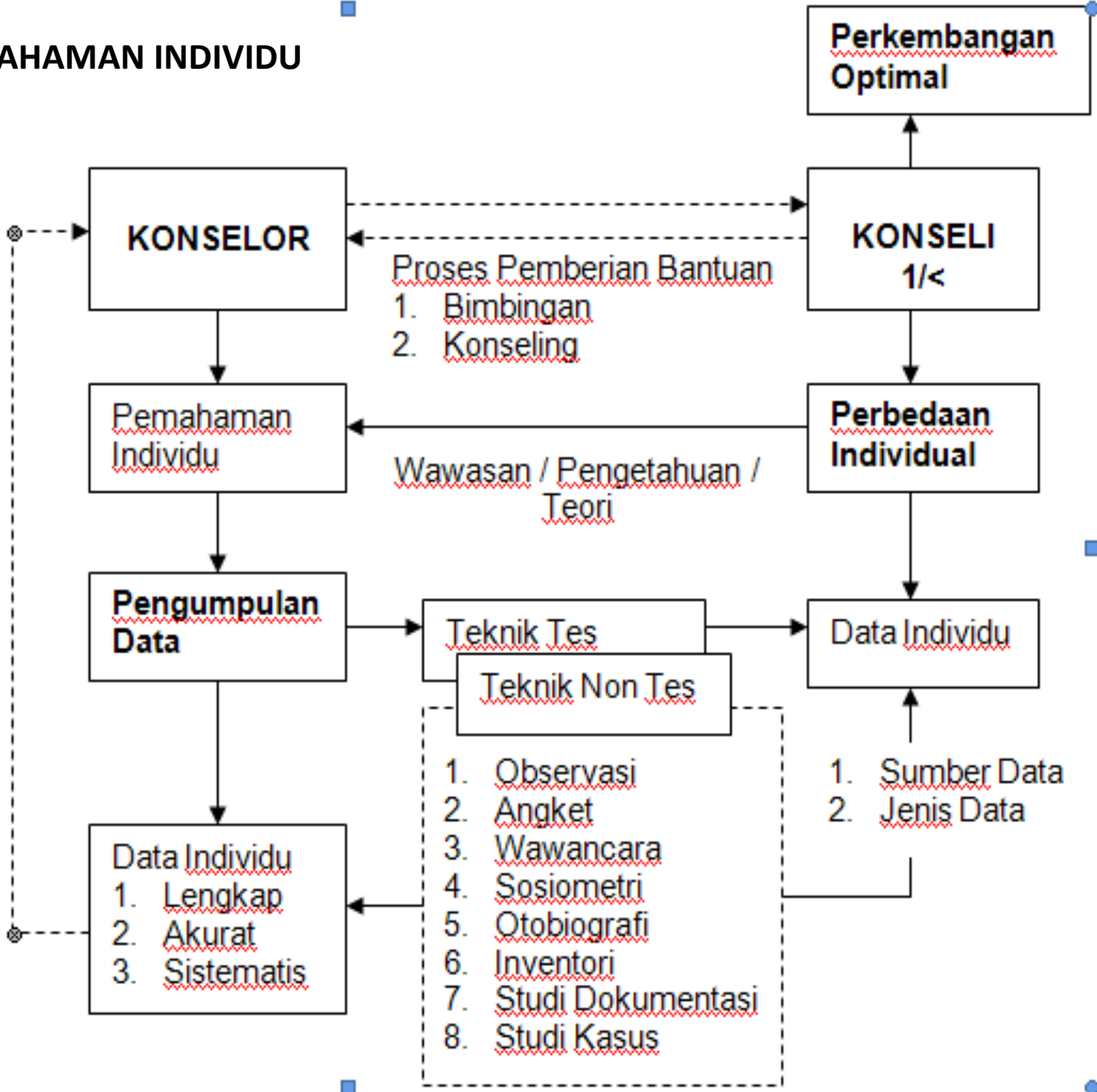
PETA KOGNITIF PEMAHAMAN INDIVIDU

- 1. Layanan Dasar

- 2. Layanan Responsif

- 3. Layanan Perencanaan Individual

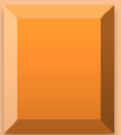
- 4. Layanan Dukungan Sistem





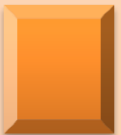
Definisi Observasi

- Penyelidikan sistematis menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian langsung maupun tidak langsung
- Obyek Observasi :
 - A = *antecedent*/pendahulu (internal/eksternal)
 - B = *behavior*/perilaku (tampak/terselubung)
 - C = *consequence*/akibat(tl +/-)
 - C = *condition*/kondisi (sekitar perilaku tsb)
- Fokus : frekuensi, durasi, intensitas perilaku
- Kategori : relevan, berlebihan / defisit



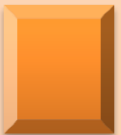
Macam-macam Observasi

- Peran Observer
 - Partisipan (terlibat)
 - Non partisipan (mengamati dari jauh)
 - Kuasi partisipasi (pura-pura terlibat)
- Situasinya
 - Free Situation / naturalistik (self monitoring)
 - Manipulated situation (situasi diciptakan)
 - Partially controlled situation (campuran)
- Sifatnya
 - Sistematis (sudah diatur berdasar masalah dikehendaki)
 - Non Sistematis (apa saja yang bisa ditangkap)



Instrumen Observasi

- Daftar Cek
 - Daftar pengamatan, observer tinggal mencek yang cocok dan tidak cocok
- Catatan Anekdote
 - Tipe Deskriptif : tanpa komentar
 - Tipe Interpretatif : + tl konseli
 - Tipe evaluatif : untuk evaluasi perkembangan konseli
- Skala Penilaian
 - Pencatatan gejala menurut tingkatannya berdasar skala yang telah disusun sebelumnya
- Alat-alat mekanik
 - Menggunakan alat-alat mekanis – cctv, camera video, dll



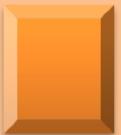
Cara Mencatat Hasil Observasi

1. *On the spot* – langsung dicatat saat itu juga
 2. Dicatat sesudah observasi berlangsung
 3. Mencatat hasil observasi dengan key-word/symbol
- Prosedur Observasi
 - *Speciment record* – apa saja yang dilakukan/dikatakan subyek kurun waktu tertentu
 - *Event sampling* – hanya perilaku tertentu pada periode tertentu
 - *Time sampling* : perilaku/peristiwa interval waktu tertentu



Langkah-langkah Observasi

- Perencanaan
 - Menentukan tujuan, sasaran, ruang lingkup, tempat dan waktu, dan Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan
- Pelaksanaan
 - Mulai mengadakan observasi
 - Mengadakan pencatatan data
- Penyusunan laporan



Hal yang harus diperhatikan

- Ada tidaknya prasangka observer terhadap obyek
- Kemampuan observer :
 - fisik observer melakukan observasi
 - untuk mengingat dan memusatkan perhatian
 - Menghubungkan satu fakta dengan fakta lain yang muncul dalam observasi
 - Menggunakan alat pencatat observasi
 - Memahami situasi secara keseluruhan
- Ketepatan menggunakan instrumen observasi



Kelebihan dan kekurangan

KELEBIHAN	KEKURANGAN
Banyak aspek TL Manusia / situasi yang hadanya dapat diteliti dengan observasi	Banyak yang tidak dapat diungkap dengan observasi (rahasia kehidupan pribadi)
Observasi memungkinkan pencatatan serempak dengan terjadinya suatu gejala atau kejadian penting	Bilamana observee tahu diobservasi, akan melakukan tindakan tidak wajar
Observasi sangat baik dipergunakan untuk melengkapi data teknik lain	Observasi tergantung situasi yang tidak terkontrol
Observer tidak memerlukan bahasa verbal untuk berkomunikasi terhadap obyek yang ditelaah	Faktor subyektif observer sukar dihindarkan
	Munculnya kejadian yang diobservasi tidak dapat dipastikan, waktu tidak dapat ditentukan



Tujuan



Sifat-sifat pernyataan

Bagian-bagian

Definisi wawancara

- Metode pengumpulan data melalui interaksi verbal antara interviewer dan interviewee
- Pelaksanaan wawancara : formal dan informal
- Untuk berbagai tujuan :
 - Penelitian, seleksi rekrutment, asesmen, konseling
- Pertanyaan terbuka dan tertutup, untuk asesmen biasanya wawancara mendalam (*indepth interview*)



Tujuan Wawancara

1. Membangun hubungan baik (rapport) dengan subyek wawancara
2. Meredakan ketegangan yang dirasakan subyek wawancara
3. Menyediakan informasi yang dibutuhkan
4. Mendorong kearah pemahaman diri pada interviewer dan interviewee
5. Mendorong kearah penyusunan kegiatan konstruktif subyek wawancara



Bagian-bagian Wawancara

- Permulaan – pendahuluan wawancara
 - Perkenalan identitas interviewer dan interviewee
 - Menjelaskan maksud dan tujuan dan hasil yang diharapkan
 - Menanyakan kondisi subyek dan tanggapan tentang kenyamanan kondisi wawancara
 - Menanyakan latar belakang keluarga
- Inti wawancara
 - Latar belakang masalah
 - Kondisi atau masalah yang dirasakan (kognitif, afektif, psikomotor)
 - Sejarah individu
 - Hal lain (seperti konsep diri), dll
- Akhir wawancara
 - Kesimpulan, kapan dilanjutkan lagi, terima kasih



Sifat-sifat pertanyaan dalam wawancara

- Kata kunci → Sesuai kebutuhan :
 - pertanyaan yang bersifat mendorong pembahasan dan pemahaman
 - Pertanyaan yang menarik pemahaman
 - Pertanyaan yang mendorong penerimaan perasaan
 - Pertanyaan yang mendorong sikap / tingkah laku tertentu
 - Perntayaan mengenai dimensi masalah atau perilaku

TERIMA KASIH